

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Madrasah Aliyah (MA) Muslimat NU dalam Profil

1. Sejarah Singkat

Yayasan Pendidikan Muslimat NU berdiri pada tahun 80-an. Berdirinya Yayasan Muslimat NU dipelopori oleh salah satu tokoh Yayasan Muslimat NU, Ibu Hj. Ratna S. Banani, selaku ketua yayasan pada saat itu. Sebelum terbentuknya MA Muslimat NU, ada tiga lembaga yang sudah terbentuk. Ketiga tersebut adalah RA/TK yang terbentuk pada tahun 1983, MI/SD terbentuk pada tahun 1985, dan MTS/SMP pada 1994. Setelah ketiga lembaga tersebut terbentuk, kemudian pada Pada tgl 17 Mei 2006 baru didirikan MA Muslimat NU.¹

Peresmian Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangkaraya dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 18 September 2006 atau 25 Sya'ban 1427 oleh Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah (Kabid Mapenda Propinsi Kalimantan Tengah, Drs, H. Ahmad Kosasi). MA Muslimat NU didirikan atas dasar tidak adanya sekolah menengah atas berbasis agama di sekitar panarung. Selain itu juga didasari oleh pertimbangan untuk mempermudah para siswa lulusan dari MTS untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan sejalur dengan pendidikan yang berbasis agama. Oleh karena itu, para pengurus yayasan berinisiatif mengadakan rapat dengan para dewan guru.

¹ Wawancara dengan Mashudi, Kepala MA Muslimat NU Palangka Raya di ruang kerja, pukul 09.45 WIB tanggal 15 Juni 2015.

Rapat itu untuk membahas tentang rencana didirikan MA Muslimat NU di Jalan Jati. Saat rapat tersebut terjadi perdebatan antara pengurus yayasan dengan dewan guru. Para dewan guru mengusulkan agar didirikan SMA. Sedangkan dari pihak yayasan mengusulkan didirikan MA. Setelah terjadi perdebatan yang cukup panjang, maka dicapailah keputusan rapat yang menyatakan bahwa pendidikan yang akan didirikan berbentuk Madrasah, dengan pertimbangan untuk mensinkronkan dengan ketiga lembaga yang didirikan sebelumnya. Selanjutnya diangkatlah Mashudi, MS, S.Ag sebagai kepala MA Muslimat NU².

Setelah diresmikan, sekolah mulai berjalan dengan jumlah murid sekitar 25-30 orang dan tertampung dalam satu ruang kelas. Jumlah guru saat itu berjumlah sekitar 10 orang. Kemudian setelah itu dibentuklah organisasi di antaranya bagian kesiswaan, pengajaran, wali kelas dan sebagainya. Kemudian pada tahun ajaran baru 2007/2008 jumlah siswa 30 orang, tahun ajaran selanjutnya 2008/2009 berjumlah 30 siswa.

Pada tahun ajaran berikutnya 2009/2010 jumlah siswa semakin banyak oleh sebab itu dibangun ruang kelas baru yaitu X-A dan X-B dan hingga sekarang jumlah ruangan menjadi 6 kelas dengan jumlah \pm 150 siswa, dan rata-rata siswa perkelas 25 orang. Karena terkendala biaya ada siswa yang pindah dan putus sekolah sehingga dalam 1 kelas hanya 25 orang saja sampai sekarang.

² Wawancara dengan Mashudi (Kepala MA Muslimat NU) di ruang kerja pada tanggal 06 Mei 2015, pukul 10.10 Wib.

Dari tahun 2006 MA hanya memiliki 2 Gedung, sekarang ditahun 2015 ada 8 Gedung (Gedung KBM ada 6, Ruang Guru 1, Perpustakaan ada 1) dan Jumlah siswa MA Muslimat NU ada 160 Orang dan sudah meluluskan siswa 8 angkatan.³

2. Visi dan Misi MA Muslimat NU

MA Muslimat NU Palangka Raya sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan Peserta Didik, orang tua Peserta Didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MA Muslimat NU Palangka Raya juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MA Muslimat NU Palangka Raya ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: **“Menghasilkan Peserta didik yang islami, Berilmu, Berakhlakul karimah dan berprestasi”**. Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi dan sumber daya di Madrasah untuk menyesuaikan kebutuhan jaman, tantangan pengaruh budaya luar dan dalam yang tidak Islami,serta tetap memegang budaya ketimuran yang islami.Untuk mewujudkannya MA Muslimat NU Palangka Raya menyusun langkah-langkah penting yang dinyatakan dalam misi yang diperkuat dengan spirit sebagai berikut ini Misi :

³ Wawancara dengan Mashudi (Kepala MA Muslimat NU) di ruang kerja pada tanggal 06 Mei 2015, pukul 10.10 Wib, dan Copy Dokumen dengan Syahbana, Kepala TU MIS Muslimat NU diruang kerja.

- a. Mewujudkan Lulusan yang mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Madrasah sebagai wahana pengembangan citra peserta didik dalam bidang akhlak, akademi dan keterampilan.
- c. Mewujudkan proses belajar dengan bernuansa islami.

3. Tujuan Pendidikan MA Muslimat NU Palangka Raya

- a. Meningkatkan pengetahuan Agama untuk mempertahankan nilai keislaman.
- b. Meningkatkan pengetahuan siswa agar melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- c. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dan bimbingan secara efisien dan efektif.
- d. Menumbuh-kembangkan semangat belajar, mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- e. Menumbuh-kembangkan semangat pendalaman ajaran islam, sehingga melahirkan siswa yang bertaqwa dan memiliki akhlaqul karimah.
- f. Menumbuh-kembangkan penghayatan kebangsaan sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- g. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga Madrasah dan komponen terkait lainnya demi terwujudnya pelayanan prima bagi pemakai jasa pendidikan (stakeholder).

- h. Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan pengembangan sarana dan prasarana serta kesejahteraan tenaga kependidikan, untuk dapat memberikan pelayanan maksimal.
- i. Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler, sehingga dapat tampil dalam berbagai event perlombaan dan pertandingan.⁴

4. Rencana Strategis Pengembangan MA Muslimat NU

Dengan mempertimbangkan kondisi, potensi dan permasalahan yang ada, dan sejalan dengan Visi dan Misi serta tujuan jangka panjang madrasah yang telah ditetapkan, maka MA Muslimat NU Palangka Raya menetapkan sasaran strategis yang hendak dicapai menurut 8 (delapan) standar nasional pendidikan yaitu peningkatan Standar Isi, peningkatan Standar Proses, peningkatan Standar Kompetensi Lulusan, peningkatan Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, peningkatan Standar Sarana dan Prasarana, peningkatan Standar Pengelolaan, peningkatan Standar Pembiayaan dan peningkatan standar Penilaian Pendidikan.

Adapun Rencana Strategis Pengembangan MA Muslimat NU yang telah disusun dan ditetapkan adalah sebagai berikut⁵ :

A. Peningkatan Standar Isi

- 1) Tersedianya dokumen KTSP / K 13 untuk seluruh mata pelajaran.
- 2) KTSP /K 13 sudah sesuai dan relevan.
- 3) Guru mampu menyusun silabus madrasah sesuai dengan standar isi.
- 4) Guru paham dan mampu membuat PTK.

⁴ *Ibid*, Dokumen MA Muslimat NU.

⁵ *Ibid*, Dokumen MA Muslimat NU.

- 5) Meningkatnya minat baca dan pengetahuan guru.
- 6) Meningkatnya minat baca dan pengetahuan siswa.
- 7) Pembelian buku sebagai literatur tambahan.
- 8) Perpustakaan yang representatif.
- 9) Guru paham tentang kecakapan hidup.
- 10) Sekolah menyediakan kebutuha pengembangan pribadi peserta didik.

B. Peningkatan Standar Proses

- 1) Silabus sudah sesuai/ relevan dengan standar.
- 2) RPP dirancang untuk mencapai pembelajaran efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Sumber belajar dapat diperoleh dengan mudah dan digunakan secara tepat.
- 4) Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreatif, menantang dan memotivasi peserta didik.
- 5) Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan.

C. Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan

- 1) Peserta didik dapat mencapai target akademis yang diharapkan.

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Hasil Kompetensu Lulusan

Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah Total	Hasil Lulusan
	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Siswa Pertahun
2012/2013	55	58	29	142	100 %
2013/2014	49	48	50	147	100 %
2014/2015	59	51	51	161	100 %

Sumber : Dokumen MA Muslimat NU

Tabel 4.2
Prestasi Akademik Dalam Lomba Kompetensi Sains Madrasah 2015
Kemenag Kota Palangka Raya. 7 Juni 2015

No	Nama Siswa	Jenis Lomba Mata Pelajaran	Prestasi	Hadiah
1	M.Daryanto	IPA	Juara I	Medali
2	Sri Nor Baih	Biologi	Juara II	Medali
3	Ari	Matematika	Juara III	Piala
4	Irfansyah	Geografi	Juara III	Medali
5	Nor Kholifah	Kimia	Juara III	Medali

Sumber : Dokumen MA Muslimat NU

D. Peningkatan Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan

- 1) Pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai.
- 2) Kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai.

3) Kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai.

Tabel 4.3
Standar Pendidik dan Kependidikan MA Muslimat NU

No	Guru PNS	Guru GTY	Ka.Tata Usaha	Security	Lulusan			Jumlah
					Diploma	S.1	S.2	
1.	7	9	1	1	1	16	1	18

Sumber : Dokumen MA Muslimat NU

E. Peningkatan Standar Sarana dan Prasarana

- 1) Sarana sekolah belum memadai.
- 2) Sekolah dalam kondisi terpelihara dan baik.

Tabel 4.4
Kondisi Sarana Prasarana MA Muslimat NU

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Ruang	Kategori Ruangan			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	6	-	-	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-	-
3.	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-
4.	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-
5.	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-
6.	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-
7.	R. Lab. Komputer	1	-	1	-	-
8.	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
9.	R. Kepala Madrasah	1	1	-	-	-
10.	R. Guru	1	1	-	-	-
11.	R. Tata Usaha	-	-	-	-	-
12.	R. Bimbingan Konseling	-	-	-	-	-
13.	R. Tempat Ibadah	1	1	-	-	-
14.	R. UKS	1	1	-	-	-
15.	WC Siswa dan Guru	4	-	-	-	-
16.	Gudang	-	-	-	-	-
17.	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-
18.	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-
19.	R. OSIS	-	-	-	-	-
20.	R. Kegiatan Siswa	-	-	-	-	-

21.	R. Lainnya	-	-	-	-	-
	Jumlah Sarana Prasarana	17	12	1	0	0

Dokumen : TU MA Muslimat NU

F. Peningkatan Standar Pengelolaan

- 1) Kinerja pengelolaan sekolah berdasarkan kerja tim dan kemitraan yang kuat dengan visi dan misi yang jelas dan diketahui oleh semua pihak.
- 2) Rencana kerja memiliki tujuan yang jelas dan perbaikan berkelanjutan.
- 3) Rencana pengembangan sekolah/ rencana kerja sekolah berdampak terhadap peningkatan hasil belajar.
- 4) Pengumpulan dan penggunaan data yang handal serta valid.
- 5) Pemberian dukungan dan kesempatan pengembangan profesi bagi para pendidik dan tenaga kependidikan.
- 6) Mensyaratkan mengambil bagian dalam kehidupan sekolah.

G. Peningkatan Standar Pembiayaan

- 1) Sekolah merencanakan keuangan sesuai standar.
- 2) Upaya sekolah untuk mendapatkan tambahan dukungan pembiayaan lainnya.

H. Peningkatan standar Penilaian Pendidikan

- 1) system yang tersedia untuk memberikan penilaian bagi peserta didik baik dalam bidang akademik mau pun non akademik
- 2) penilaian berdampak pada proses belajar mengajar

- 3) orang tua peserta didik terlibat dalam proses belajar anak mereka⁶

B. Struktur Kurikulum MA Muslimat NU Palangka Raya

Struktur Kurikulum MA Muslimat NU meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga (3) tahun mulai Kelas X (sepuluh) sampai dengan Kelas XII (duabelas). Struktur Kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

1. Kurikulum MA Muslimat NU Kelas X (sepuluh)

- 1) Kurikulum MA Muslimat NU Kelas X (sepuluh) terdiri atas 20 mata pelajaran sesuai dengan petunjuk SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dan SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1287 Tahun 2014 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Madrasah. (Tabel 2.)
- 2) Kelompok Peminatan yang disediakan adalah Peminatan MIPA, Peminatan Ilmu Sosial dan Peminatan Keagamaan.
- 3) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- 4) Alokasi jam pelajaran pada satu minggu adalah Senin, Rabu, Kamis dan Sabtu sebanyak 9 (Sembilan) Jam pelajaran, dan Jum'at sebanyak 5 (Lima) jam pelajaran.
- 5) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 35 minggu. Yang terdiri dari 16,78 minggu pada semester Ganjil dan 17,33 minggu pada semester Genap.

⁶ Dokumen MA Muslimat NU, diperoleh dari Kepala TU Syahbana. Tanggal 13 Mei 2015, Pukul 09.45 Wib.

2. Kurikulum MA Muslimat NU Kelas XI dan XII

- 1) Kurikulum MA Muslimat NU Kelas XI Program IPA dan IPS merupakan Kurikulum KTSP muatan kurikulum 2008 yang terdiri atas 15 mata pelajaran, dan 4 pelajaran muatan lokal, dan pengembangan diri, sedangkan Kelas XII Program IPA dan IPS yang terdiri atas 16 mata pelajaran, dan 4 pelajaran muatan lokal. Struktur lengkap digambarkan pada pada Tabel 3.
- 2) Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas Yayasan yang menaungi MA Muslimat NU Palangka Raya.
- 3) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- 4) Alokasi jam pelajaran pada satu minggu adalah Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu sebanyak 9 (sembilan) jam pelajaran. Jum'at sebanyak 5 (lima) jam pelajaran.
- 5) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 35 minggu. Yang terdiri dari 16,78 minggu pada semester Ganjil dan 17,33 minggu pada semester Genap.
- 6) Kurikulum MA Muslimat NU Kelas XI Program IPA dan IPS merupakan Kurikulum KTSP muatan kurikulum 2008 yang terdiri atas 15 mata pelajaran, dan 4 pelajaran muatan lokal, dan pengembangan diri, sedangkan Kelas XII Program IPA dan IPS yang terdiri atas 16 mata pelajaran, dan 4 pelajaran muatan lokal.
- 7) Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas Yayasan yang menaungi MA Muslimat NU Palangka Raya.
- 8) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- 9) Alokasi jam pelajaran pada satu minggu adalah Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu sebanyak 9 (sembilan) jam pelajaran. Jum'at sebanyak 5 (lima) jam pelajaran.

- 10) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 35 minggu. Yang terdiri dari 16,78 minggu pada semester Ganjil dan 17,33 minggu pada semester Genap⁷.

Tabel 4.5.
Struktur Kurikulum Kelas X,XI,XII MA Muslimat NU Palangka Raya

No	Mata Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
	Kelompok A (Umum)	-	-	-
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. SKI	2	-	-
2	PKN	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	4	4
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	2	2	2
	Kelompok B (Umum)			
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Penjas Orkes	2	2	2
3	Sejarah	-	2	2
4	TIK	-	2	2
5	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
	Kelompok C (Peminatan)			
1	Matematika / Sejarah	3	3	3
2	Biologi / Ekonomi	3	4	4
3	Fisika / Biologi	3	4	4
4	Kimia / Geografi	3	4	4
5	Ke Nu an	1	1	1
6	Al-Qur'an	1	1	1
7	Muhadarah	2	2	2
8	PPI	2	2	2

- *) Kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang ditentukan oleh satuan pendidikan (madrasah)

⁷ *Ibid*, diperoleh dari Kepala TU Syahbana. Tanggal 13 Mei 2015, Pukul 09.45 Wib.

3. Muatan Lokal

Dalam rangka meningkatkan pemahaman ilmu agama Islam, maka MA Muslimat NU Palangka Raya menyediakan komponen kurikuler berupa mata pelajaran muatan lokal yang berciri khas Madrasah/yayasan yaitu ke-NU-an, Muhadarah, PPI dan Al-qur'an.

Komponen muatan lokal diatas disusun untuk struktur kurikulum Kelas XI dan XII, sedangkan untuk kelas X, komponen muatan lokal telah diintegrasikan kedalam mata pelajaran kelompok lintas minat / pendalaman minat.

1. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah komponen bukan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

Kegiatan siswa yang menunjang pada proses pengembangan diri antara lain :

1) Pengembangan kemampuan presentasi

Untuk mengembangkan kemampuan ini, maka MA Muslimat NU membuat program **Muhadhorah** yang dilaksanakan setiap hari sabtu dalam tiap minggunya. Pada pelaksanaannya secara bergiliran tiap

kelas akan menampilkan potensinya secara perorangan maupun kolektif dalam bidang pidato, tilawah qur'an, puisi dan sebagainya.

2) Pengembangan kemampuan berorganisasi

Kemampuan berorganisasi siswa dapat dikembangkan dalam wadah resmi yaitu Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan Majelis Pertimbangan Kelas (MPK).

3) Pengembangan Bakat dan Minat

Bakat dan minat peserta didik dapat diasah dan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

- a) Pramuka
- b) Hadrah
- c) Drum band
- d) Palang Merah Remaja
- e) Futsal
- f) Pencak Silat
- g) Olahraga
- h) Rebana
- i) Kaligrafi

4) Pengembangan Pengamalan Ibadah

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu pilar terpenting dalam upaya membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Karena kesempurnaan/kepribadian seseorang tidak hanya terletak pada kecerdasan intelektualitasnya (IQ) saja, tapi harus

ditopang dengan tindakan amaliah dari ilmu pengetahuan tersebut. Oleh karena itu MA Muslimat NU melakukan pengujian amaliah pada akhir masa pendidikan peserta didik, yaitu di kelas XII semester 1 (ganjil) yaitu dengan melaksanakan **Ujian Praktik Pengamalan Ibadah (PPI)**. Ujian ini akan menguji peserta didik dalam penguasaan pada bidang-bidang sebagai berikut : Praktik ibadah sholat, puasa, zakat dan wiridan, Penyelenggaraan Jenazah dan hafalan surah-surah khusus.

2. Pengaturan Beban Belajar

Madrasah Aliyah Muslimat NU menetapkan beban belajar peserta didik sebagai berikut :

- 1) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam Struktur Kurikulum
- 2) Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur 30% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan
- 3) Alokasi waktu untuk praktik adalah satu jam tatap muka setara dengan dua jam kegiatan praktik di sekolah atau empat jam praktik di luar sekolah.

Tabel 4.6.
Gambaran Beban Belajar Peserta Didik

Kelas	Satu Jam Tatap Muka (menit)	Jumlah Jam Pembelajaran per Minggu (Jam)	Minggu Efektif per Tahun Pelajaran (minggu)	Waktu pembelajaran per Tahun	
				(jam)	(menit)
X, XI & XII	45 menit	48 jam	35 minggu	1.680	75.600

1. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Ekstra kurikuler sebagai jalur pembinaan kesiswaan mempunyai peranan utama yaitu :

- a. Untuk memperdalam dan memelihara pengetahuan para siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam serta memperbaiki pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
- b. Untuk melengkapi pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan semacam ini dapat diusahakan melalui kegiatan yang berkaitan dengan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya
- c. Untuk membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan siswa. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk sikap percaya diri, kreatif dan mandiri. Ekstra

kurikuler⁸ meliputi :

a) Pramuka

Tabel 4.7.
Prestasi Pramuka Gugus Depan 215-216 Dewi Sartika MA Muslimat NU
Tahun 2012 s.d Tahun 2015

No	Nama Lomba	Waktu	Tempat	Prestasi
1.	Pertisnika IV	31 Okt – 4 Nov 2012	MAN Model Palangka Raya	1. Juara III Baksos 2. Sertifikat Kegiatan 3. Kenang-kenangan dari Panitia
2.	GPRP	24-29 April 2013	STAIN P.Raya	1. Juara I (Baca Puisi) 2. Juara II (Pasbonten) 3. Kenang-kenangan dari STAIN
3..	PERWIMANAS	24-29 Juni 2013	Prov. Jawa Timur Kab. Jombang	1. Pandel Penghargaan 2. 12 Sertifikat Penghargaan
4.	Kemah Kebangsaan	27-29 Juni 2013	Nyamu Menteng	Piagam Penghargaan
5.	GPTD VII	26-29 September 2013	Buper Kambariat Tuah Pahoe Kel. Sabaru Kec. Sabangau	1. Juara I (Tenda Terbersih Putri) 2. Juara III (LKBB Putra) 3. Juara III (Baca Puisi Putra)
6.	Long March Dari Kab. Katingan s.d Kota Palangka Raya 100 KM	14-16 Maret 2014	Jalan cilik riwut s.d. kota P.Raya	1. 10 Wings tapak Hitam 2. Sertifikat Kegiatan 3. Baju Kegiatan
7.	GPRP V	25-27 April 2015	IAIN P.Raya	1. Juara I (Miniatur Pionering Putra & Putri) 2. Juara II (Karnaval Putra/Putri) 3. Juara II (Pidato B.Ingggris) 4. Sertifikat Kegiatan
8.	GPTD VIII	11-14 September 2014	Buper Kwarda	1. Juara II (Proposal Putri) 2. Juara III (Administrasi Putra/Putri) 3. Juara III (Proposal Putra) 4. Juara III (Kebersihan Tenda Putra/Putri) 5. Sertifikat Kegiatan
9.	Pertisnika V	6-9 November 2014	MAN Model	1. Juara II (Tekpram) 2. Sertifikat Kegiatan
10.	Kemah Bakti	15-16 November	Kwarcap P.Raya	1. Baju Kegiatan 2. Uang Transfort

⁸ Wawancara Sehan, Wakamad Bid. Kesiswaan MA Muslimat NU Palangka Raya di ruang kerja, pukul 10.15 WIB tanggal 08 Juni 2015.

		2014		
11.	LOKANIRA-13	11-15 Februari 2015	SMAN 2 P.Raya	1. Juara I Putra/Putri (Penalaran Ilmu) 2. Juara II (Bid.seni dan keterampilan) 3. Juara II Putri (Bid.Teknik Kepramukaan) 4. Juara III Putra (Bid.Teknik Kepramukaan) 5. Sertifikat Kegiatan
12.	GPTD-9	21-24 Mei 2015	Buper Tuah Pahoe Sabaru	1. Jura I Perkemahan Putra 2. Juara I Memamsak Makanan Daerah Putri 3. Juara III (P3K) Putri 4. Juara III (Penyembaraan) Putri 5. Juara III (Grafiti) Putri 6. Juara III (TTG) Putri ⁹

- b) Hadrah
- c) Marching band
- d) Palang Merah Remaja
- e) Futsal
- f) Pencak Silat
- g) Kaligrafi

Setiap siswa diberi kesempatan untuk memilih maksimal 3 kegiatan dari kelompok ekstrakurikuler diatas. Adapun daftar nama dan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang kontinyu dilaksanakan pada MA Muslimat NU Palangka Raya, sebagaimana pada tabel sebagai berikut :

⁹ Wawancara dan data dokumen dari Wahyudi, S.Pd.I Pembina Eskul Pramuka MA Muslimat NU. diruang kerja, pukul 10.15 WIB tanggal 08 Juni 2015.

Tabel 4.8.
Daftar Pembina kegiatan ekstrakurikuler MA Muslimat NU

No	Nama Kegiatan	Pembina	Hari	Tempat
1.	Pramuka	Wahyudi, S.Pd.I	Jumat	Sekolah
2.	Hadrah	Lian Maya Sari, S.Pd	Selasa	Sekolah
3.	Marching Band	M.Sehan,S.Pd.I	Sabtu	Sekolah
4.	PMR	Sumarlik, SE	Kamis	Sekolah
5.	Futsal	Subahannor, S.Pd.I	Minggu	Sekolah
6.	Pencak Silat	Aminuddin	Rabu	Sekolah
7.	Kaligrafi	Syahbana, S.Pd.I	Senin	Sekolah

C. Gaya Kepemimpinan

Setiap pemimpin memiliki ciri-ciri yang berbeda dalam kepemimpinannya. Ada yang memimpin dengan gaya satu macam ada juga yang memadukan berbagai macam gaya. Gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah pada umumnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi ditempat ia berada. Di antara gaya kepemimpinan yang umum diperankan pemimpin khususnya Kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan otokratis, demokratis, militeristik, fathernalistik, kharismatik, transaksional, tranformasional dan situasional. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Muslimat NU Palangka Raya, dengan item pertanyaan mengenai gaya kepemimpinan, yang dapat diketahui dari ciri-ciri kepemimpinan yang ia jalankan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru yang bertugas di MA Muslimat NU Palangka Raya tersebut.

Sebagaimana kita ketahui bersama, pada umumnya proses pengangkatan kepala sekolah swasta dan negeri berbeda. Bila di sekolah negeri itu pengangkatan kepala sekolah adalah kewenangan kepala kementerian agama, melalui SK yang dikeluarkannya. Sedangkan disekolah MA Muslimat NU adalah berdasarkan rekomendasi dari yayasan. Karena figur tersebut dinilai punya potensi untuk mengangkat dan memajukan yayasan melalui lembaga pendidikan yang dipimpinya. Sebagaimana Mashudi ungkapkan berikut ini :

Karena yayasan ini hanya mempunyai 3 lembaga saja pada waktu itu, sehingga yayasan ingin mendirikan Madrasah atau tingkat SMA. Sajak tahun 93-94 saya sudah disini dan didalam struktur yayasan saya dilibatkan dibidang (TU) administrasi surat-menyurat, berdasarkan hasil musyawarah maka disepakatilah mendirikan MA. Kemudian yayasan menunjuk saya menjadi Kepala Madrasah (MA) pada waktu itu, padahal ada guru lain selain saya waktu itu, mungkin karena dekat atau apa saja tidak tahu, mungkin saya dianggap punya pengalaman yang khusus bagi yayasan maka saya ditunjuk dipercayakan, alhamdulillah berjalan sampai sekarang ini.¹⁰

Jabatan adalah sebuah amanah yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya dengan tetap meningkatkan kualitas diri sebagai pimpinan. Karena sebuah kepercayaan tanpa diiringi oleh kemampuan untuk memajukan sebuah lembaga akhirnya akan berdampak negatif bagi lembaga itu sendiri. Hal ini sudah dibuktikan oleh kepala MA Muslimat NU, telah banyak meningkatkan lembaga ini, baik dari segi kuantitas, fasilitas ataupun dari segi kualitas.

Untuk masa jabatan kepala sekolah umumnya hanya berlaku dua periode dan selanjutnya bisa di usulkan untuk menjadi kepala sekolah di tempat lain atau mungkin diangkat sebagai pengawas. Yang terjadi di MA Muslimat NU tidak

¹⁰ *Ibid*, Pada tanggal 06 Mei 2015, pukul 10.10 Wib

terbatas, disesuaikan dengan kemampuan pimpinan tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Mashudi :

Ya, memang aturan itu dalam anggaran dasar mungkin tidak ada, kalau kepala sekolah itu sanggup, mampu memajukan lembaga sekolah yang berada dibawah yayasan, maka yayasan tidak mematok sekian atau membatasi. Yang jelas lembaga itu bisa berjalan dengan baik, memajukan yayasan. Tetapi ... tetapi ...bila kepala sekolah itu tidak bisa memajukan, tidak bisa bekerja sama, maka bisa saja memberikan warning kepada kepala baik kepala yang diangkat yayasan atau yang diangkat kemenag. Maka bisa saja dilakukan perollingan kepala.¹¹

Menjadi kepala sekolah tidaklah semudah membalikan telapak tangan, tetapi tugas itu memerlukan perhatian, pemikiran dan berbagai kegiatan yang menyita waktu, tenaga, biaya dan aspirasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu menjadi kepala sekolah perlu orang yang serius dalam bekerja. Terkait dengan masa kerja tergantung atasan yang menilai apakah perlu diberikan penyegaran atau sebaliknya tetap pada posisi itu untuk terus dikembangkan.

Setiap orang, bahkan pemimpin dimana saja dan kapan saja, tentunya selalu dilihat dan diamati oleh orang-orang disekitarnya. Seringkali pemimpin itu diberikan masukan berupa saran bahkan kritik terhadap kinerja yang ia lakukan. Hal ini juga terjadi pada Mashudi, Kepala MA Muslimat NU sebagaimana diungkapkannya :

Setiap pemimpin punya resiko, dan itu pasti ada. Termasuk kritik. Kritik itu membuat kita berpikir, dari kawan-kawan itu merupakan masukan dengan harapan akan menjadi lebih baik. Selama memimpin, alhamdulillah apa yang menjadi program sekolah selalu didukung kawan-kawan. Setiap pemimpin itu punya gaya masing-masing ada yang otoriter, biasa saja. Menurut saya tipe kepemimpinan saya adalah tidak otoriter, karena setiap permasalahan kita ajak musyawarah dengan guru-guru, sehingga hasilnya disepakati dan hasilnya memuaskan. Kalo yang otoriter selalu dari kepala sekolah, tanpa ada musyawarah. Sebagian guru ada yang

¹¹ *Ibid*, Pada tanggal 06 Mei 2015, pukul 10.10 Wib

setuju dan sebagian tidak setuju. Kritik dari kawan-kawan guru adalah misalnya dalam kepanitiaan PPDB,UUB,UJIAN,dsb. karena langsung dipilih, hal ini dilihat karena guru tersebut punya kredibel, mampu dan mau bekerjasama, kritikan itu bisa terjadi diluar rapat tapi saya ada mendengar dan saya sampaikan alasan-alasan kenapa saya memilih guru itu sebagai kepanitiaan.¹²

Kritik dan saran yang diberikan bawahan kepada pimpinan hendaklah diterima dengan lapang dada dan difahami bahwa bawahan menghendaki adanya perubahan menuju perbaikan. Apalagi bila bentuk kritik dan saran itu disampaikan melalui forum rapat. Bila kritik dan masukan dari bawahan direspon positif maka kinerja bawahan akan menjadi lebih baik dan mereka merasakan kepuasan batin.

Untuk saran dan kritikan tentu tidak semua pemimpin bisa menerimanya secara sembarangan. Mengingat ada kritikan dan saran dari bawahan itu disampaikan melalui forum rapat ada juga yang disampaikan melalui forum bebas yang tanpa diketahui dan disukai kepala MA Muslimat NU, seperti disebutkan Mashudi berikut ini :

Sampaikan saja secara langsung atau mungkin melalui kawan, saya senang seperti itu, apabila ngomong diluar, dengan teman guru dari sekolah lain, pejabat-pejabat terkait dalam rangka menjatuhkan. Maka bentuk saran dan kritikan seperti ini saya sangat sesalkan terjadi¹³.

Pada esensinya tidak semua orang mau dan bisa menerima kritik, apalagi bentuk kritik disampaikan bukan pada forum rapat. Sebaiknya apa yang menjadi keluhan, keinginan dari bawahan harus disalurkan pada jalur yang tepat yaitu

¹² Wawancara dengan Mashudi (Kepala MA Muslimat NU) di ruang kerja pada tanggal 06 Mei 2015, pukul 10.10 Wib.

¹³ *Ibid*, pada tanggal 06 Mei 2015, pukul 10.10 Wib.

melalui forum rapat atau bila tidak memungkinkan boleh melalui perwakilan kawan-kawan guru.

Setiap pemimpin tentu memiliki rekan kerja atau wakil-wakilnya. Hal ini sudah menjadi bagian dari struktur organisasi. Sebagaimana halnya dengan MA Muslimat NU. Kepala sekolah dalam mengaktualisasikan perannya dibantu oleh beberapa orang wakamad. Jadi dalam pendelegasian tugas dan kewenangan pimpinan boleh dilakukan oleh wakil-wakilnya. Termasuk dalam sosialisasi tugas-tugas bawahan. Seperti yang diungkapkan oleh Mashudi berikut ini :

Yang nama tugas itu sudah punya job-job nya. Maka job itu sudah kita berikan satu-satu kepada guru, TU, wakamad pengajaran dll. Itu sudah ada, tinggal guru mengembangkan, menjalankan dan menerapkan apa yang sudah kita buat job nya itu.¹⁴

Untuk lebih memahami tugas yang diberikan oleh kepala sekolah biasanya informasi tugas tersebut disampaikan melalui forum rapat setiap bulan.

Sebagaimana Wahyudi menyatakan :

Pemberian informasi tugas dan kewajiban bawahan diinformasikan Melalui forum rapat atau melalui pengumuman tertulis yang diberikan kepada semua dewan guru.¹⁵

Pendelegasian tugas kepada bawahan harus dilakukan berdasarkan kemampuan dan keahlian masing-masing. Hal ini dilakukan agar hasil yang menjadi tujuan sesuai sebagaimana harapan. Salah memberikan tugas kepada guru atau bawahan maka akan berdampak negatif bagi sebuah organisasi sekolah. Oleh karena itu evaluasi terhadap kinerja bawahan harus senantiasa dilakukan guna memperbaiki kesalahan agar menjadi lebih baik.

¹⁴ *Ibid*, Pada tanggal 29 Mei 2015, pukul 09.00 Wib.

¹⁵ *Ibid*, Pada tanggal 29 Mei 2015, pukul 09.00 Wib.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya bawahan (guru) ada yang mampu bekerja maksimal dengan hasil yang bagus dan adapula yang sederhana bahkan seadanya. Tugas pimpinan adalah melihat dan membangkitkan suasana kerja yang berbeda tersebut agar tidak jauh berbeda. Dengan memberikan apresiasi dan peringatan. Seperti diungkapkan oleh Mashudi berikut ini :

Kalau dia bagus, mampu menjalankan dengan baik, maka dia akan kita akan berikan apresiasi baik secara materi dan dukungan moral juga kita berikan. Sebaliknya bagi guru yang tidak melaksanakan tugas dengan baik maka tetap akan kita berikan masukan agar guru tersebut bisa meniru guru yang bagus dan bisa berubah menjadi lebih baik.¹⁶

Ungkapan Mashudi sebagai kepala MA Muslimat NU ini, sesuai dengan

Apa yang telah dirasakan oleh Guru Wahyudi dalam mengatakan sebagai berikut :

Setahu saya bagi guru yang bekerja dengan baik oleh kepala MA Muslimat NU diberikan apresiasi. Bahkan termasuk bagi oknum guru yang kurang baik. Alhamdulillah di MA ini setiap tahun ada program refreking bersama setiap tahun keluar daerah berupa ziarah atau wisata dan memberikan baju seragam gratis bagi guru-guru. Sedangkan bagi guru yang gagal bekerja, misalnya jabatan wali kelas atau waka bila dinilai kurang oleh kepala sekolah dalam satu tahun pelajaran, maka beliau menggeser dan memberikan kesempatan kepada guru yang lain, sampai guru yang bersangkutan bisa memperbaiki diri.¹⁷

Reward itu penting diberikan baik secara perseorangan ataupun secara kelompok kepada guru dan karyawan. Sebagai bentuk penghargaan dan ungkapan gembira karena sudah menjadi team yang baik dalam memajukan dan mengharumkan nama sekolah, sehingga sekolah banyak diminati oleh masyarakat dan program-program sekolah terlaksana dengan baik.

¹⁶ *Ibid*, Pada tanggal 29 Mei 2015, pukul 09.00 Wib.

¹⁷ *Ibid*, Pada tanggal 29 Mei 2015, pukul 09.00 Wib

Setiap melakukan aktifitas rutinitas di lembaga pendidikan tentu dihadapkan pada persoalan yang silih berganti, kadangkala jenuh dalam bekerja. Kondisi seperti ini harus sudah diantisipasi dan dicari solusi oleh pimpinan agar tidak terjadi pada semua bawahan secara bersamaan. Maka upaya positif dalam pemberian motivasi harus segera dilakukan. Sebagaimana diungkapkan Mashudi berikut ini :

Setiap rapat itu kita selalu evaluasi. Baik itu guru, wakamad dan wali kelas. Maka saya minta laporan tentang tugas-tugasnya masing-masing. Kalau laporannya itu bagus artinya ia sanggup menjalankan tugasnya, maka akan kita berikan motivasi, penghargaan dalam artian semangat dan bagi mereka yang belum bagus dalam hal ini kita koreksi, kita kritik sebagai catatan bagi mereka dan bulan depan harapannya sudah ada perubahan. Misalnya ada siswa dalam 3 hari tidak turun sekolah tanpa keterangan, maka wali kelas wajib mencari tahu dengan cara memanggil, menghubungi orang tuannya atau berkunjung kerumah siswa tersebut.¹⁸

Hal ini dibenarkan oleh guru Wahyudi didalam unguapannya berikut ini :

Yaitu guru diberikan masukan (pandangan) dalam mengatur waktu antara bagaimana memilih antara pekerjaan dan kegiatan diluar pekerjaan. Sehingga jelas batas-batas tugas sekolah dan tugas diluar sekolah.¹⁹

Salah satu ukuran sebuah lembaga pendidikan itu maju bisa dilihat dari orang-orang yang ada didalamnya untuk bekerja dengan disiplin. Disiplin dalam waktu, disiplin dalam administrasi dan disiplin dalam berbagai hal yang menjadi aturan dilembaga tersebut. Banyak manfaat yang dirasakan oleh para penegak disiplin. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun menegakan disiplin tidak semudah yang dibayangkan, diperlukan kesadaran, komunikasi,

¹⁸ *Ibid*, Pada tanggal 29 Mei 2015, pukul 09.00 Wib.

¹⁹ Wawancara dengan Wahyudi, Guru MA Muslimat NU Palangka Raya di ruang kerja, pukul 10.15 WIB tanggal 02 Juni 2015.

teladan dan ketegasan dari pimpinan untuk menegakan disiplin itu. Sebagaimana disebutkan Mashudi berikut ini :

Untuk menegakkan disiplin memang agak berat. Memberikan disiplin ada yang suka ada yang tidak suka. Misalnya penggunaan pinjerprint. MA Muslimat NU sudah 1 tahun lebih dulu dari sekolah lain. Setelah ada pinjerprint ini guru-guru mau tidak mau harus datang absen 06.30 WIB . adapun manfaat adanya penegakan disiplin waktu melalui mesin pinjerprint ini adalah yang dulu tidak aktif menjadi aktif, yang terlambat menjadi tidak terlambat.²⁰

Sikap disiplin bisa dilakukan oleh semua orang yang ingin berubah menjadi lebih baik, lebih maju dan menjadi orang yang sukses. Untuk mampu disiplin tentu memerlukan usaha dan kerja keras. Sebagai pimpinan yang mengharapkan bawahannya juga disiplin maka contoh dan memberikan keteladanan akan memberikan hasil yang luar biasa bila diikuti oleh bawahan. Karena bawahan akan tertarik mengikuti gaya disiplin dari pimpinan bilamana pimpinan mampu berkata dan berbuat untuk disiplin.

Penegakan disiplin oleh kepala MA Muslimat NU selain disosialisasikan ke bawahan juga dilakukan secara nyata oleh kepala MA Muslimat NU terlebih dahulu melalui sikap dalam bekerja. Sebagaimana disebutkan oleh guru Wahyudi sebagai berikut bahwa :

Kepala MA menegakan disiplin dengan memberikan contoh. Misalnya datang ke MA lebih awal dan pulang dari MA lebih belakangan (akhir) dan cara berkomunikasi cukup baik.²¹

Tindakan memberi contoh adalah sebuah pembelajaran yang efektif bagi bawahan. Karena tindakan atasan akan menjadi panutan oleh bawahan. Sebagaimana disebutkan, Salah satu cara membangun kepercayaan adalah dengan

²⁰ *Ibid*, pada tanggal 06 Mei 2015, pukul 10.10 Wib.

²¹ Wawancara dengan Wahyudi, Guru MA Muslimat NU Palangka Raya di ruang kerja, pukul 10.15 WIB tanggal 08 Agustus 2015.

membangun dan menampilkan karakter yang terdiri dari kepercayaan, nilai, keterampilan dan sifat yang baik.²²

Meskipun demikian penegakan disiplin tidak bisa maksimal diikuti oleh bawahan, karena kesadaran dari bawahan terhadap penegakan disiplin difahami berbeda. Untuk mengatasinya dibutuhkan kesabaran dan usaha-usaha ekstra dari pimpinan agar bawahan menjadi sadar dan termotivasi untuk penegakan disiplin tersebut. Sebagaimana pendapat Mashudi :

Guru yang tidak mematuhi aturan yang kita buat, yang jelas kita panggil dan kita beri masukan dan setiap rapat kita biasanya singgung. Misalnya seperti apel upacara bendera, apel itu wajib harus diikuti guru. Ada beberapa guru yang tidak ikut apel terlebih guru itu PNS dan yang ikut apel itu kita hargai diberi honor, yang ikut upacara diberi honor Rp. 15.000 dan yang menjadi pembina upacara Rp. 25.000 anggrannya dari komite, dan itu hebatnya di MA Muslimat NU dan itu sudah berjalan 3 tahunan. Sampai tidak ikut rugi itu ! kalau ada guru masih tidak mamatuhi aturan maka akan kita beri teguran dan di panggil kemudian diberikan teguran lagi berupa surat teguran dan kita laporkan ke kemenag. Dan itu sudah kita lakukan. Apabila terkait dengan pelanggaran disiplier, yang terjadi bisa dipindah.²³

Penegakan aturan tentu tidak serta merta diterima atau mampu diikuti oleh semua orang. Kenyataannya ada beberapa orang bawahan atau guru yang tidak konsekuen dengan aturan yang telah disepakati. Bagi yang melanggar aturan tersebut tentu saja diberikan masukan berupa diminta konfirmasi terhadap sebab-sebab melanggar aturan kemudian diberikan nasehat , teguran baik lisan ataupun tertulis. Sebagaimana diungkapkan oleh mashudi berikut :

Bagi guru yang melanggarnya kelewatan kita beri surat teguran dan kita laporkan kekemenag dan itu sudah kita lakukan. Hasil dari kemanag itu

²² Sudarman Danim, *Kepemimpinan Pendidikan, Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ) Etika, Prilaku Motivasional dan Mitos*, Bandung : Alfabeta, 2012, h.16.

²³ Wawancara dengan Mashudi (Kepala MA Muslimat NU) di ruang kerja pada tanggal 06 Mei 2015, pukul 10.10 Wib.

sesuai yang kita laporkan. Misalnya berkaitan dengan disiplin mungkin guru itu dipanggil, bisa juga guru tersebut bisa dipindah (Mutasi) itu yang saya peroleh dari kemenag.²⁴

Upaya pembinaan dari kepala sekolah harus maksimal agar bawahan atau guru mau berubah secara baik dan ikhlas. Bila memang tidak bisa dan guru masih melawan aturan sekolah, jalan terbaik adalah mengkomunikasikan dengan pengawas yang selanjutnya ditindak lanjuti oleh mereka untuk memberikan pembinaan. Mutasi adalah alternatif terbaik dalam rangka memberikan perubahan kepada guru yang tidak bisa bekerjasama dengan pihak sekolah.

Sebagai pimpinan tentu berharap semua bawahan mematuhi apa yang menjadi ketentuan atau aturan yang telah ditetapkan oleh pemimpin. Baik itu aturan yang telah disepakati bersama-sama guru dan wakil kepala melalui konsensus dalam forum rapat ataupun aturan yang tidak melalui rapat secara khusus karena bagian dari kewenangan seorang pemimpin. Sesungguhnya, kepatuhan yang bagaimana di harapkan oleh kepala MA Muslimat NU dari bawahannya (Guru), yaitu seperti yang diungkapkan oleh Mashudi :

yaitu kepatuhan yang mengacu pada aturan kita disiplin yaitu pegawai itu harus disiplin. Misalnya guru itu mengajar dalam seminggu 37 jam, maka guru itu harus melaksanakan agar guru itu aman. Kalau guru tidak mengikuti maka guru itu sendiri yang akan rugi. Misalnya absen fingerprint. Misalnya masuk jam 06.30 pulang jam 13.30 wib. Bila guru bisa disiplin maka kita akan senang.²⁵

Bentuk kepatuhan yang diharapkan pimpinan adalah kepatuhan pada aturan yang disepakati dan dibuat oleh pihak sekolah dan aturan yang ada dalam aturan pemerintah. Bila ini mampu dilaksanakan oleh semua guru dan kiaiawan

²⁴ *Ibid*, Pada tanggal 06 Mei 2015, pukul 10.10 Wib.

²⁵ *Ibid*, Pada tanggal 06 Mei 2015, pukul 10.10 Wib

maka sekolah akan berjalan baik dan tujuan pendidikan disekolah itu akan mudah dicapai.

Setiap bawahan tentu pernah melakukan kesalahan-kesalahan baik itu berkaitan dengan tufoksinya atau pun dengan tindakan-tindakan spontan kepada siswa. Kesalahan yang dilakukan bawahan ini perlu diberikan resfek atau peringatan demi lancarnya kegiatan pembelajaran. Sebagaimana Mashudi mengatakan bahwa :

Kalau perbuatan salah dari bawahan, sebut saja itu kesalahan biasa-biasa, tidak fatal, ringan saja. Maka kita tidak perlu dibesar-besarkan baik kepada yayasan atau kemenag maka akan kita lindungi artinya untuk kepala saja. Tetapi untuk guru yang bersangkutan tetap akan diberi koordinasi, masukan, arahan agar bisa berubah.²⁶

Berbuat salah adalah bagian dari sifat manusia, yang terbaik adalah bagaimana memperbaiki kesalahan tersebut secepatnya. Sikap memaafkan dan memberikan pandangan tentang hal yang benar sudah dilakukan oleh kepala MA Musimat NU, selanjutnya tergantung guru tersebut untuk mau dan tidsknya untuk berubah menjadi lebih baik sari sebelumnya.

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentu ada bawahan (guru) yang kreatif dan aktif. Apresiasi pimpinan tentu sangat diharapkan untuk menambah motivasi bagi guru tersebut dan sebagai pembangkit semangat bagi guru-guru yang lain.

Seperti yang disebutkan oleh Mashudi :

Ada beberapa guru, namun tidak semua guru yang kreatif. Kalau dia kreatif maka ada plusnya untuk sekolah. Misalnya guru Kimia. Ia mengajarkan tentang rumus-rumus, kreatifnya guru tersebut bisa mengajarkan memberi pelatihan tentang cara membuat tahu, tempe dan tapai. Itu yang kita ketahui. Sehingga didalam pelepasan siswa kemaren, siswa MA ditampilkan membuat tahu dan tempe itu. Dan hasilnya

²⁶ *Ibid*, Pada tanggal 06 Mei 2015, pukul 10.10 Wib

diperlihatkan kepada yayasan dan kemenag. Dan yayasan serta kemenag mendapat bingkisan dari hasil itu. Kita kasihkan ada tempe, tahu, tapai singkong dan telur asin. Itu sangat bangga sekali, kalau guru seperti itu. Kalau guru rata-rata seperti itu maka saya lebih bangga lagi dan itu akan meningkatkan mutu sekolah dan anak-anak akan mempunyai nilai tambah untuk berwira usaha, bisa menghasilkan secara ekonomi. Guru itu adalah Fuji Winingtias.²⁷

Sikap pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*), kepada guru yang memiliki ketarampilan dan membawa nama baik sekolah memang harus dilakukan. Hal ini akan memicu bangkitnya ide dan kreatifitas baru bagi guru-guru yang lain. Namun sikap yang proporsional pada saat memberikan reward harus ditunjukkan kepada semua bawahan agar tidak menjadikan bagi guru yang lain salah dalam memahaminya.

Seperti diketahui bahwa dilembaga pendidikan MA Muslimat NU terdapat perbedaan suku, karakter dan kinerja bawahan. Kondisi seperti ini tentu perlu difahami oleh pemimpin. Sebagai seorang pimpinan MA Muslimat NU Mashudi menyatakan :

Kita disekolah ini tenaga pengajar dan kariawanya ada berbagai macam suku, ada Banjar, Dayak, Jawa, Sumatra. Nah ini dinamika. Maka kepala harus punya konsep atau ilmu didalam pengelolaan aspirasi baik positif atau negatif, kepala sekolah jangan langsung menerima langsung, menerima begitu saja, tetapi ditampung , kita tanyakan dan jangan langsung emosi. Jangan seperti itu. Kepala harus punya Ilmu didalam pengelolaan aspirasi yang positif atau negatif, jangan langsung diterima sepenuhnya. Harus ditampung tapi tetap ditindaklanjuti.²⁸

Setiap masukan dari bawahan harus diterima dengan selektif, agar tindak lanjut dari usulan masukan tersebut bisa diterima banyak pihak dan tidak

²⁷ *Ibid*, Pada tanggal 06 Mei 2015, pukul 10.10 Wib

²⁸ *Ibid*, pada tanggal 06 Mei 2015, pukul 10.10 Wib.

merugikan pihak lain. Dalam hal ini tentu jangan sampai bertentangan dengan aturan-aturan yang sudah jelas hukumnya.

Semua gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala MA Muslimat NU tentunya dibutuhkan ilmu memimpin. Ilmu memimpin itu bisa diperoleh melalui proses belajar ataupun melalui pengalaman. Sebagaimana disebut Kepala MA Muslimat NU berikut ini :

Kita harus mengetahui karakter guru yang berbeda, ada guru yang lemah, sedang dan keras. Bila guru yang keras kita jangan keras. Guru keras kita lemah, bila guru lemah kita harus berikan masukan lebih banyak, kita tegaskan kepada guru yang baik dan profesional harus rajin belajar dan kreatif, inovatif maka guru itu harus punya semangat.²⁹

Memahami tugas³⁰ dan tanggung jawab³¹ kepala sekolah adalah hal utama dilakukan, dalam rangka menjalankan profesi ini. Karena dalam realisasinya akan banyak membantu kepala sekolah menyelesaikan permasalahan yang ada disekolah. Termasuk dengan adanya kehidupan multikultural dilingkungan sekolah.

Setiap pemimpin pada umumnya akan memberikan ilmu-ilmu kepemimpinannya kepada orang-orang yang ada dibawahnya, hal ini dilakukan dalam rangka mengantisipasi bilamana pemimpin tersebut tidak mampu melaksanakan tugas-tugasnya atau masa jabatannya sudah berakhir. Upaya pengkaderan pemimpin bisa dilakukan secara langsung ataupun secara tidak

²⁹ *Ibid*, pada tanggal 06 Mei 2015, pukul 10.10 Wib.

³⁰Tugas Kepala Sekolah membuat program sekolah, pengorganisasian sekolah, mengkoordinasi sekolah, menjalin komunikasi sekolah, menata kepegawaian sekolah, mengatur pembiayaan sekolah, dan menata lingkungan sekolah. (Lihat Tabrani Rusyan, *Profesionalisme Kepala Sekolah*, Jakarta : PT. Pustaka Dinamika, 2014, h.17-39).

³¹Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, moderator, motivator, dan evaluator. (Lihat Tabrani Rusyan, *Profesionalisme Kepala Sekolah*, Jakarta : PT. Pustaka Dinamika, 2014, h.50-128)

langsung. Secara tidak langsung misalnya melalui pemberian tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Dari tugas tersebut dapat dilihat hasilnya, dan cukup menjadi gambaran tentang adanya bakat atau tidak bawahan itu menjadi pemimpin. Untuk sekolah MA Muslimat NU pengkaderan pemimpin sifatnya diberikan secara tidak langsung, seperti yang disebut Mashudi, berikut :

Saya kira yang menilai itu yayasan karena saya berada dibawah yayasan. Jadi yang berhak itu yayasan. Saya ini diangkat oleh yayasan bukan diangkat oleh kemenag. Tetapi saya kira guru-guru yang ada di MA ini siap semua, semua punya kemampuan meskipun sedikit yang punya kemampuan leadership. Guru-guru yang ada ini kalau ditunjuk pasti siap semua.³²

Memberikan penilaian terhadap bagaimana jalannya proses kepemimpinan dan hasil dari kepemimpinan memang selayaknya dan tingkat objektivitasnya valid harus dilakukan oleh orang lain yang berada pada lingkungan tersebut dan tidak ada hubungan kekeluargaan dengan pimpinan tersebut.

Meskipun saat ini pemimpin itu berkerja maksimal memajukan organisasinya, sebagaimana dilakukan oleh kepala MA Muslimat NU. Namun tetap saja pimpinan terus berharap orang-orang yang menggangi posisinya sebagai pemimpin akan lebih baik daripadanya. Hal ini diungkapkan oleh Mashudi :

Ya, tentu saja ! seorang pemimpin itu mengaharapkan lebih baik dari kita. Seorang bapak dengan anak pasti harapan bapak anaknya lebih baik. Begitu juga kita disekolah. Harapan kita bawahan itu lebih baik dari kita.³³

Cita-cita seorang pemimpin tentu sama seperti orang tua berharap anaknya lebih baik dari ayahnya. Hal ini juga yang dilakukan oleh kepala MA Muslimat NU dan ini sesuai dengan sikap seorang pemimpin yang amanah dan bijaksana.

³² *Ibid*, pada tanggal 06 Mei 2015, pukul 10.10 Wib.

³³ *Ibid*, pada tanggal 06 Mei 2015, pukul 10.10 Wib.

Sikap pemberian hukuman dan reward kepada bawahan memang perlu dilakukan dalam rangka memberikan motivasi dan pelajaran bagi bawahan. Khususnya dalam hal penegakan disiplin dan aturan yang telah disepakati, sebagai aturan bersama. Kendati demikian bagi bawahan yang tetap tidak bisa mengikuti aturan yang dibuat hendaklah dikomunikasikan sebab-sebabnya barangkali ada faktor tertentu yang tidak sesuai dengan keadaan diri yang bersangkutan.

Dalam perkembangannya, kemajuan MA Muslimat NU tentu tidak terlepas dari jerih payah dan pemikiran semua orang – orang yang ada disekitarnya. Baik itu dari yayasan, semua komponen didalam madrasah, stokholder pendidikan. Peran yang berbeda namun tujuan yang sama dalam memajukan madrasah ini menjadi pemicu bagi pimpinan untuk melakukan aksi maksimal untuk melakukan inovasi, kreasi dan menjalin komunikasi dengan semua pihak. Seperti yang disebut oleh Mashudi selaku kepala MA Muslimat NU berikut ini :

Yang sangat berperan semuanya, karena kita punya komitmen untuk memajukan sekolah ini lebih baik, lebih berkualitas. Tetapi yang paling berkompeten adalah diantaranya wakamad pengajaran, wakamad kesiswaan untuk kegiatan ekstra. Kita banyak memperoleh mendali, yang terbaru adalah eskul pramuka yang sudah membawa 8 piala. Tahun ini kita melaksanakan ujian sendiri kalau sebelumnya kita ikut di MAN Model. Itu adalah peran guru dan wakamad pengajaran.³⁴

Serasi dengan pendapat Mashudi. Guru Wahyudi berpendapat bahwa untuk memajukan sekolah (MA) ini adalah yang utama tugas dari kepala sekolah, seperti ungapannya :

³⁴ *Ibid*, Pada tanggal 06 Mei 2015, pukul 10.10 Wib

Ibarat sebuah kapal nahkodyanya adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, didukung oleh anak buahnya, tapi tentu kerjasama atasan dan bawahan adalah jalan untuk memajukan madrasah.³⁵

Disadari atau tidak bahwa kemajuan dan kemunduran sebuah sekolah adalah tanggung jawab bersama. Namun kunci utamanya ada pada kepala sekolah. Oleh karenanya kepala sekolah harus memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah yang profesional.

Memberi dan menerima informasi dalam bentuk laporan kegiatan KBM perlu dilakukan dalam rangka mengetahui kinerja bawahan. Hal ini dalam rangka mengevaluasi perkembangan program kerja yang sudah ditetapkan. Yang sudah dilaksanakan agar dapat ditingkatkan dan belum terlaksana dicari permasalahannya dan dipecahkan bersama agar tujuan yang ingin dicapai terlaksana dengan baik.

Selain motivasi yang diberikan, komunikasi yang baik juga menjadi tugas pimpinan dalam menjalin hubungan baik bersama bawahan. Cara-cara berkomunikasi inilah yang harus dipelajari oleh pimpinan. Cara yang biasa dilakukannya adalah santai saja, seperti diungkapkan oleh Mashudi berikut ini :

Komunikasi itu biasa-biasa saja sambil jalan. Artinya kita bertanya bagaimana kelas ini, bagaimana bapak mengajar, tidak terlalu formal. Kalau proses pembelajaran, kita melakukan supervisi kekelas-kelas.³⁶

Guru Wahyudi membenarkan apa yang telah disampaikan kepala MA Muslimat NU dengan menyatakan :

Cara berkomunikasi dengan dipanggil langsung atau diforum rapat atau secara santai tanpa terbatas waktu dan tempat. Sedangkan sikapnya dalam

³⁵ Wawancara dengan Wahyudi, Guru MA Muslimat NU Palangka Raya di ruang kerja, pukul 10.15 WIB tanggal 08 Agustus 2015.

³⁶ Wawancara dengan Mashudi (Kepala MA Muslimat NU), di ruang kerja pada tanggal 29 Mei 2015, pukul 09.00 Wib.

berkomunikasi dalam katagori sedang, artinya dalam berkomunikasi itui tidak terlalu serius, tidak terlalu santai dan tidak terlalu bercanda. Karena sifat yang berlebihan serius, bercanda atau santai juga tidak terlalu baik.³⁷

Komunikasi dengan bawahan harus terjalin dengan harmonis, kontinyu dan selalu diupayakan terjalin dengan baik. Karena melalui komunikasi akan terdeteksi masalah, kesulitan dan kendala yang dihapai bawahan, guru yang ada dilapangan. Komunikasi ini bisa dilakukan secara formal dalam kegiatan rapat bulanan ataupun komunikasi in formal yang dilakukan setiap saat tanpa membatasi ruang dan waktu. Sesuai kituasi dan kondisi yang mengharuskannya ada komunikasi dua arah.

Dari wawancara yang dilakukan, dibagian akhir peneliti menanyakan tentang gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala MA Muslimat NU dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai pimpinan. Sebagaimana berikut pendapat guru-guru MA Muslimat NU

Wahyudi menyatakan :

Demokratis, beliau menunjuk bukan atas dasar kemauan sendiri misalnya dalam pemilihan wali kelas atau waka yaitu dengan memberikan tawaran dengan mempertimbangkan latar belakang kemampuan guru (orang) yang bersangkutan.³⁸

Siswanto menyatakan :

Bagus, punya visi dan misi kedepan. Yang secara khusus gaya kepemimpinannya adalah situasional.³⁹

³⁷ Wawancara dengan Wahyudi, Guru MA Muslimat NU Palangka Raya di ruang kerja, pukul 10.15 WIB tanggal 02 Juni 2015.

³⁸ *Ibid*, tanggal 02 Juni 2015. Pukul 10.15 Wib.

³⁹ Wawancara dengan Siswanto, Guru MA Muslimat NU Palangka Raya di ruang kerja, pukul 08.10 WIB tanggal 24 Juni 2015.

Kemala Sari menyatakan :

Kalau dari segi sikap cukup tegas, kemudian cukup mampu memahami kondisi di MA Muslimat NU ini, untuk hal pelajaran atau kurikulum cukup tanggap. Secara umum tegas dan cukup demokratis.⁴⁰

D. Pengembangan Kurikulum

Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan dalam sebuah proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Disebutkan dalam PP No.19 tahun 2005 tentang SNP bahwa kurikulum seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam perkembangannya kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan, senantiasa dievaluasi dan direnovasi sesuai keperluan dalam lembaga pendidikan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada MA Muslimat NU, disebutkan bahwa :

Kurikulum MA Muslimat NU dalam perkembangannya sudah dua kali berubah, yaitu KTSP dan Kurikulum 2013 (K 13) . Dan sekarang ini MA Muslimat NU memakai kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI sedangkan XII masih menggunakan KTSP. Meskipun secara de jure MA Muslimat NU tidak mendapat rekomendasi untuk melaksanakan K13, namun atas ijin dari Kasi Madrasah (Achmad Farisin, M.Pd) MA Muslimat NU dipersilahkan untuk melaksanakan K 13, dengan persyaratan waktu ujian harus melapor dengan kemenag bagian kasi madrasah agar soal-soal ujian diberikan sebagaimana kurikulum 2013, bukan soal ujian KTSP.⁴¹

Upaya menerapkan K13 sebagai acuan pembelajaran di MA Muslimat NU sudah dilaksanakan ha ini dilakukan mengingat proses dari kegiatan

⁴⁰ Wawancara dengan Kemala Sari, Wakil Kepala MA Muslimat NU, bid. Kurikulum di ruang kerja, tanggal 04 Juni 2015, pukul 11.00 WIB.

⁴¹ Wawancara dengan Mashudi (Kepala MA Muslimat NU), diruang kerja pada tanggal 08 Juni 2015, pukul 09.00 Wib.

pembelajaran dirasakan lebih mudah dan hasil belajar lebih baik. Karena siswa diajak belajar melalui praktek dan siswa aktif.

Pilihan MA Muslimat NU menggunakan K 13 karena dalam proses pembelajarannya berbeda dengan KTSP. Siswa dinilai lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator dalam penyampaian materi pembelajaran. Sebagaimana disebutkan oleh kepala MA Muslimat NU, Mashudi berikut ini :

Kami beranggapan K 13 itu baik menggunakan karakter. Siswa diajak untuk menalar, siswa dibawa untuk aktif. Sedangkan untuk penilaian semua ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dinilai. Misalnya dimulai dari proses awal cara berdoa. Semua sudah dinilai. Nilainya dalam bentuk deskripsi A, B dan C. Kedepan kami akan kordinasi dengan MAN Model apakah prosesnya K 13 tapi peneilaiannya KTSP. Karena MAN Model yang mendapat rekomendasi dari kemenag, agar seragam.⁴²

Sesuai dengan pendapat wakamad bidang pengajaran bahwa kelebihan K 13 adalah :

Sedangkan kelebihan K 13 ini lebih menonjolkan sikap dan keterampilan.

Sedangkan KTSP hanya menonjolkan sisi kognitifnya saja.⁴³

Sebagaimana diketahui bahwa K13 melalui proses pembelajaran lebih memberikan penilaian secara autentik, seluruh sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dinilai. Wajar MA Muslimat NU memandang manfaat K13 ini lebih membantu siswa dalam mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran yang diberikan guru.

Penyusunan kurikulum hendaklah dibuat oleh semua pihak, dalam hal ini kepala sekolah, wakil kepala, guru dan komite sekolah selaku perwakilan orang tua siswa. Hal ini telah dilakukan oleh MA Muslimat NU dalam penyusunan

⁴² *Ibid*, pada tanggal 08 Juni 2015, pukul 09.00 Wib.

⁴³ Wawancara dengan Kemala Sari, Wakil Kepala MA Muslimat NU, bid. Kurikulum di ruang kerja, tanggal 04 Juni 2015, pukul 11.00 WIB.

kurikulumnya. Seperti disebutkan oleh wakil kepala madrasah Kemala Sari sebagai berikut :

Kepala madrasah, wakamad dan masukan dari guru. Sedangkan yayasan secara tidak langsung hanya memberikan dukungan untuk melaksanakan di MA Muslimat NU ini. Sedangkan proses penyusunan kurikulum melalui tahapan perencanaan (dengan melihat tujuan yang ingin dicapai dan berbagai aspek filosofis, religi, minat dan bakat siswa) , pelaksanaan (bahan materi, media, sdm) dan evaluasi (melihat kelebihan dan kekurangan yang telah dilaksanakan sebelumnya dan melakukan perbaikannya) .⁴⁴

Pendapat wakil kepala bidang kurikulum ini sejalan dengan pendapat kepala MA Mulimat NU, Mashudi, berikut ini :

Dalam penyusunan kurikulum yang jelas adalah wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru yang ditunjuk dan juga kepala madrasah.⁴⁵

Penyusunan kurikulum secara ideal wajib melibatkan stakeholder guna menampung aspirasi yang berkembang dikalangan pemerhati pendidikan. Dalam hal ini misalnya dari orang tua siswa, pengurus komite bahkan stakeholder dapat sharing informasi dan pengalaman dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar. Dalam realisasinya kurikulum MA Muslimat NU penyusunannya tetap mengacu pada kurikulum standar yang berlaku secara nasional, baik itu KTSP ataupun K 13. Khususnya dalam penentuan penentuan standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Namun dalam implementasinya sekolah dapat mengembangkan, memperdalam, memperkaya bahkan memodifikasi tanpa mengurangi isi kurikulum. Seperti halnya yang dilakukan MA Muslimat NU sebagaimana dinyatakan oleh wakamad kurikulum berikut ini :

⁴⁴ *Ibid*, pada tanggal 04 Juni 2015, pukul 11.00 WIB.

⁴⁵ Wawancara dengan Mashudi (Kepala MA Muslimat NU), diruang kerja pada tanggal 08 Juni 2015, pukul 09.00 Wib.

Di MA ini adalah muatan lokal pengembangan dari ke NU an yaitu pelajaran Al-Qur'an (materi dan praktek), muhadarah untuk kelas X dan XI dan PPI kelas XII. Untuk waktu mata pelajaran ke NU an sudah cukup hanya 1 jam pelajaran dan muatan lokalnya di MA ini cukup banyak.⁴⁶

Kepala MA Muslimat NU kemudian menyatakan :

Kurikulum yang kita pakai di MA Muslimat NU ini berpatokan dengan kurikulum pusat dan kita adopsi sesuai keperluan. Untuk mata pelajaran Ke NU an. Untuk sekolah NU dianjurkan oleh lembaga Al- Ma'rif untuk mengajarkan mata pelajaran ke NU an. Karena ini merupakan ciri khas sekolah NU. Sedangkan ciri khas di MA Muslimat NU adalah ke NU an sebagai ciri khas (muatan lokal) yang berbasis agama, ciri itu kita tonjolkan sehingga masyarakat tau, bahwa ciri MA Muslimat NU itu Aswaja. Dalam pembelajarannya disampaikan tentang amaliah-amaliah ke NU an seperti tadarus, pembacaan asmaul husna, dll. Sedangkan untuk alokasi waktu mata pelajaran ke NU an hanya 1 jam pelajaran, dianggap sudah cukup asalkan guru ke NU an itu aktif memberikan pelajaran. Untuk guru yang memberikan materi ke NU an itu yang jelas dia sudah memahami, mengenal dan menguasai sejarah NU dan amaliah Aswaja. Upaya mengembangkan kurikulum di MA ini adalah dengan memberikan pemahaman dan pengamalan aswaja itu semakin terlihat atau lebih kental dengan tetap tidak terlepas dari mata pelajaran umum. Pengetahuan kognitif dan amaliah tetap kita berikan. Pengembangan dari muatan lokal ke NU an adalah adanya pembelajaran PPI dan Muhadarah. Harapannya dimasyarakat nanti siswa menguasai amaliah aswaja “⁴⁷.

Sebagai lembaga pendidikan MA Muslimat NU yang bernaung dibawah yayasan Muslimat NU, ciri khas pembelajarannya adalah adanya mata pelajaran ke NU an. Mata pelajaran ke NU an ini hendaklah diberikan jam yang lebih banyak setidaknya 4 jam pelajaran dalam seminggu. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa ke NU an adalah mata pelajaran utama pada muatan lokal dan lulusan MA Muslimat NU diharapkan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan perilaku amaliyah ke NU an dalam praktik-praktik ibadah sehari-hari. Sehingga alumni MA Muslimat NU merasakan manfaat menempuh pendidikan di MA Muslimat NU itu sebagai bagian pengamalannya dimasyarakat.

⁴⁶ Wawancara dengan Kemala Sari, Wakil Kepala MA Muslimat NU, bid. Kurikulum di ruang kerja, tanggal 04 Juni 2015, pukul 11.00 WIB.

⁴⁷ Wawancara dengan Mashudi (Kepala MA Muslimat NU), diruang kerja pada tanggal 08 Juni 2015, pukul 09.00 Wib.